

PENINGKATAN KEMAMPUAN *LISTENING COMPETENCE* MENGGUNAKAN *INSTRUCTIONAL IMPERATIVE* DALAM BIDANG BISNIS DIGITAL PADA SISWA SMK DI KABUPATEN SEMARANG

DEWI ROSNITA HARDIANY¹
ENDANG SUSILOWATI
ARI SISWATI

dewirosnita@unw.ac.id¹ Corresponding Author

Universitas Ngudi Waluyo

Artikel diterima: 7 Juni 2023

Artikel direvisi: 28 Juni 2023

Abstract

Community Service Activities (PkM) to improve Listening Competence skills using Instructional Imperatives for students of SMK Muhammadiyah Ungaran Semarang Regency are carried out to improve listening skills in English, especially those that are appropriate to the field of digital business. The background of this activity is to overcome the problem of students' low ability in listening competence in English due to inappropriate learning methods. Learning methods that are less developed and carried out rigidly lead to boredom in learning. Generating willingness and interest in English is one of the tasks and challenges for English teachers. In addition, this PkM activity also aims to increase students' interest in English with material that is applicable and in accordance with student majors in business class. The implementation of the activity begins with socialization and briefing for Ngudi Waluyo University students who will be involved in this activity, followed by coordination with the target school regarding the implementation schedule. It ends with reporting the results of activities after the implementation of the program is complete. Community service activities in the form of Improving Listening Competence with the instructional imperative method for High School Level Students in Semarang Regency in Class X SMK Muhammadiyah Ungaran provide benefits for students, namely being able to understand audio in English more easily. This ability is needed by students. Students will find it easier to understand reading by using the right method. The next stage of this activity is to follow up on the results of the activity, then evaluate the limitations and weaknesses of the method and plan activities to develop students' listening competence by using other methods.

Keywords: Listening competence, instructional imperative, bussiness digital

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak digunakan di Indonesia, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah-sekolah masih menjadi prioritas untuk dikembangkan. Menyadari pentingnya peran bahasa Inggris, banyak sekolah yang menambah jam pelajaran Bahasa Inggris untuk memastikan bahwa para siswa di sekolah tersebut dapat menguasai bahasa Inggris lebih baik. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik dapat membuka banyak peluang di dunia pendidikan maupun di dunia kerja, terutama untuk menghadapi persaingan global.

Media pembelajaran efektif dan menyenangkan akan mempengaruhi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Ada empat aspek kemampuan berbahasa yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu *reading* (membaca), *writing* (menulis), *listening* (mendengarkan) dan *speaking* (berbicara). Dari keempat aspek di atas, salah satu aspek yang sulit dipelajari oleh siswa adalah *listening*. Banyak siswa yang sulit memahami kata atau kalimat yang diucapkan dalam bahasa Inggris secara verbal. Selama ini, metode pembelajaran *listening* masih kaku dengan hanya memberikan latihan-latihan melalui *conversation* seperti dalam TOEFL. Seorang pendidik harus mulai merubah konsep bahwa pembelajaran harus dilakukan secara serius dan kaku (Sylla, 2014). Media pembelajaran efektif dan menyenangkan bisa menjadi salah satu solusi untuk problematika yang dihadapi dalam belajar *listening*.

Terdapat beberapa metode dan teknik yang dapat dilakukan dalam melakukan belajar *listening*. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti, kurangnya pemahaman guru tentang metode dan teknik yang tepat dalam pengajaran *listening* sehingga siswa tidak mendapatkan contoh yang tepat. Masalah lainnya adalah siswa kurang tertarik karena materi

pembelajaran *listening* terlalu luas karena menggunakan materi General English. Materi tersebut di rasa kurang aplikatif atau tidak sesuai dengan penjurusan siswa kelas bisnis. Dikarenakan beberapa permasalahan diatas, pihak sekolah menyampaikan kesulitan dalam mengajarkan *listening competence* yang baik. Oleh karena itu, perlu dicari solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan kendala yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan PKM ini dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan sebagai berikut: Rendahnya kemampuan siswa dalam *listening competence* dalam Bahasa Inggris karena metode pembelajaran yang kurang sesuai diselesaikan dengan menggunakan *instructional imperative*. *Instructional imperative* atau *Imperative sentence* merupakan adalah *sentence type* (tipe kalimat) yang digunakan untuk membuat perintah (*command*), peringatan (*warning*), instruksi (*instruction*), nasihat (*advice*), juga permintaan (*request*). Ciri umum dari *imperative sentence* yang tertulis adalah ada akhiran berupa *exclamation mark* (!), atau mengandung kata *please*. Namun, kalimat perintah ini juga bisa saja tidak mengandung keduanya. Pada dasarnya, *imperative sentence* tidak akan ditemukan subyek kalimat, sebab subyek *you* sebagai penerima perintah sudah tersirat di dalamnya.

Sedangkan untuk permasalahan pembelajaran *listening* di rasa kurang aplikatif atau tidak sesuai dengan penjurusan siswa diselesaikan dengan memfokuskan materi English for Specific Purposes bidang bisnis digital sehingga di harapkan dapat membantu meningkatkan kompetensi siswa secara umum. Hutchinson dan Waters (1994) berpendapat bahwa pembelajaran *English for specific purpose* (ESP) merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris dimana hal-hal yang diajarkan serta metode pengajarannya didasarkan pada alasan

mengapa pembelajar tersebut ingin belajar Bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa, ESP atau bahasa Inggris untuk tujuan khusus adalah suatu pendekatan dalam pengajaran dan penggunaan bahasa Inggris untuk bidang dan kajian khusus yang sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu dan profesi pengguna Bahasa Inggris tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan *listening competence* dengan menggunakan *instructional imperative* dalam bidang bisnis digital bagi siswa SMK Muhammadiyah Ungaran Kabupaten Semarang.

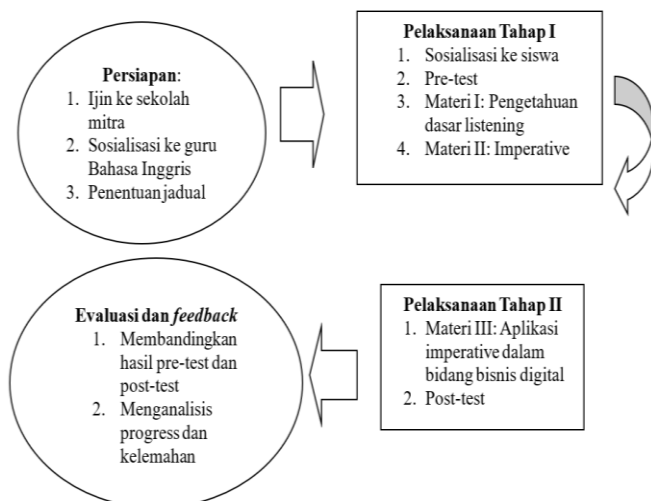
METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pelaksanaan program PkM ini meliputi:

1. Sosialisasi dan pembekalan kepada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo yang akan terlibat dalam kegiatan PkM.
2. Sosialisasi kepada pihak sekolah dan penentuan jadwal pelatihan.
3. Pelaksanaan program PkM melalui kegiatan *pre-test*, pemberian materi, dan *post-test* kepada siswa SMK Muhammadiyah Ungaran.
4. Pelaporan hasil kegiatan.

Prosedur

Secara rinci pelaksanaan kegiatan PkM ini digambarkan dalam alur sebagai berikut:



Responden

Sasaran umum dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini adalah siswa SMK di Kabupaten Semarang. Sasaran khusus dari kegiatan ini adalah siswa kelas X jurusan Bisnis di SMK Muhammadiyah Ungaran sebanyak 17 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan kegiatan PkM dimulai dengan kunjungan ke sekolah mitra yaitu SMK Muhammadiyah Ungaran yang beralamat di Jalan Sanjaya nomor 6 Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Kunjungan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan sekolah mitra serta menganalisa solusi untuk permasalahan yang di hadapi. Hasil dari kunjungan tersebut diperoleh permasalahan yang di hadapi sekolah mitra adalah adanya kesulitan dalam pelajaran Bahasa Inggris terutama dalam *Listening Skill*.

Tahap selanjutnya adalah mengajukan perijinan ke pihak sekolah dan diperoleh jadwal sesuai kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan PkM pada tanggal 21 Juli 2022. Sesuai hasil kesepakatan dengan pihak sekolah, kegiatan PkM ini didampingi oleh guru Bahasa Inggris sebagai fasilitator sekaligus mempelajari materi yang diberikan sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi mitra.

Pelaksanaan Tahap I

Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022. Kegiatan pertama dari pelaksanaan PkM adalah melaksanakan sosialisasi dengan siswa yang akan mengikuti program ini. Dari hasil diskusi dengan para murid di dapatkan informasi bahwa siswa merasa kesulitan dalam pelajaran Bahasa Inggris terutama *Listening*.

Selanjutnya, diadakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan dasar para siswa untuk memahami materi. Untuk penilaian *Listening Skill*, terdapat dua jenis

pertanyaan yang di berikan:

1. *Listen to the dialogue and answer the questions.*
2. *Listen to the sentences and write down on your book.*

Kedua pertanyaan tersebut dinilai dengan sistem skor jawaban betul 1 dan skor jawaban salah 0 menggunakan rubrik penilaian berikut:

No	Description	Score
1	Correct Answer	0/1
2	Incorrect Answer	0/1

Tabel 1. Rubrik Penilaian

Hasil dari *pre-test* siswa adalah sebagai berikut:

Pertanyaan Tipe 1

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Jawaban betul	8	47,05%
2	Jawaban salah	9	52,95%

Tabel 2. Pre-test Pertanyaan Tipe 1

Hasil pengamatan tentang hasil *Pre-test* dapat disimpulkan bahwa, siswa yang menjawab pertanyaan tipe 1 dengan benar sebanyak: 8 siswa (47,05%) dan yang menjawab salah sebanyak 9 siswa (52,95%).

Pertanyaan Tipe 2

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Jawaban betul	5	29,41%
2	Jawaban salah	12	70,59%

Tabel 3. Pre-test Pertanyaan Tipe 2

Hasil pengamatan tentang hasil *Pre-test* dapat disimpulkan bahwa, siswa yang menjawab pertanyaan tipe 2 dengan benar

sebanyak: 5 siswa (29,41%) dan yang menjawab salah sebanyak 12 siswa (70,59%).

Setelah para siswa mengerjakan pretest, mereka mendapatkan materi *listening competence* yang disampaikan oleh pemateri 1. Pada materi ini di berikan tips dan trik dalam mengerjakan *listening skill*. Siswa juga diminta untuk mendengarkan beberapa audio *listening* dan memahami isinya.

Topik yang disampaikan pada sesi berikutnya adalah materi *grammar* tentang *Instructional Imperative* yang di sampaikan oleh pemateri 2. Siswa di ajarkan rumus menyusun kalimat menggunakan teknik ini. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, di akhir sesi di berikan latihan soal tentang *Instructional Imperative*. Para siswa tampak antusias menjawab pertanyaan yang di berikan dan sebagian besar mampu menjawab dengan benar.

Pelaksanaan Tahap 2

Pada sesi terakhir, topik yang diberikan adalah *Business Digital introduction* yang di sampaikan oleh pemateri 3. Topik ini merupakan kolaborasi materi antara *listening competence*, *instructional imperative*, yang diaplikasikan dalam bidang bisnis digital.

Setelah materi terakhir di berikan, para siswa mengerjakan *Post-test*. Hasil dari post-test siswa adalah sebagai berikut:

Pertanyaan Tipe 1

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Jawaban betul	14	82,35%
2	Jawaban salah	3	17.65%

Tabel 4. Post Test Pertanyaan Tipe 1

Hasil pengamatan tentang hasil *Post-test* dapat disimpulkan bahwa, siswa yang menjawab pertanyaan tipe 1 dengan benar sebanyak: 14 siswa (82,35%) dan yang menjawab salah sebanyak 3 siswa (17.65%).

Pertanyaan Tipe 2

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Jawaban betul	12	70,59%
2	Jawaban salah	5	29,41%

Tabel 5. Post Test Pertanyaan Tipe 2

Hasil pengamatan tentang hasil *Post-test* dapat disimpulkan bahwa, siswa yang menjawab pertanyaan tipe 2 dengan benar sebanyak: 12 siswa (70,59%) dan yang menjawab salah sebanyak 5 siswa (29,41%).

Kesimpulan dari pemberian materi pada kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan pemahaman materi yang di tunjukkan dengan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Untuk soal tipe 1 terjadi peningkatan jumlah jawaban benar sebesar 35,3% dan untuk soal tipe 2 terjadi peningkatan jumlah jawaban benar sebesar 41,18%.

Kegiatan PkM ini di tutup dengan diskusi. Siswa diminta menyampaikan kesan dan pesannya terhadap pelaksanaan PkM. Seluruh peserta merasa senang karena mendapatkan pengetahuan baru. Peserta juga tampak sangat antusias, hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Peningkatan Kemampuan *Listening Competence* dengan metode *instructional imperative* untuk Siswa Tingkat SMA di Kabupaten Semarang di Kelas X SMK Muhammadiyah Ungaran memberikan manfaat bagi siswa di mana hal ini dapat memberikan nilai lebih bagi para yaitu mampu memahami audio berbahasa Inggris dengan lebih mudah. Kemampuan ini sangat diperlukan siswa. Siswa akan lebih mudah memahami bacaan dengan menggunakan metode yang tepat.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat lebih dikembangkan dengan memberikan waktu

yang lebih intensif kepada para siswa untuk berlatih dan praktek untuk mengasah kemampuan mereka dengan banyak membaca buku atau teks berbahasa Inggris. Tahapan selanjutnya dari kegiatan ini adalah menindaklanjuti hasil kegiatan, selanjutnya mengevaluasi keterbatasan dan kelemahan metode serta merencanakan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan *listening competence* para siswa dengan menggunakan metode lainnya.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan berupa peningkatan kemampuan *Listening Competence* dengan teknik *Instructional imperative* dalam Bidang Bisnis Digital di Kelas X SMK Muhammadiyah Ungaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pengabdian masyarakat ini sebagai bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Ngudi Waluyo dalam rangka memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, dalam hal ini adalah sekolah mitra guna meningkatkan kemampuan *listening competence* siswa.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah mitra ini memberikan manfaat meningkatkan kemampuan siswa dalam *listening competence* dengan lebih efektif. Selain itu juga memaparkan tentang dunia bisnis digital.

Saran untuk kegiatan PkM berikutnya dapat memperkenalkan kompetensi tentang bisnis digital melalui *skill* lain dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada sekolah mitra terutama memberikan bekal kepada para siswa dalam peningkatan kemampuan *listening competence* dan memperkenalkan tentang dunia bisnis digital. Kemampuan ini sangat diperlukan di era globalisasi. Tentu saja kegiatan ini akan membawa dampak yang positif dalam memberikan

motivasi kepada para siswa. Dengan pelatihan yang intensif akan menambah pemahaman siswa tentang metode-metode dalam mengerjakan soal-soal berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Housel, J. Debra. (2010). *Developing Listening Skill*. Westmister: Teacher Created Resources, Inc.
- Hutchinson Tom dan Waters Alan. (1994). *English for Specific Purposes*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Iru, La dan Arihi. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan. Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Khan, Yahya. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.
- Rowles, Daniel. (2014). *Digital Branding*. London: Kogan Page Limited.
- Trianto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.